

DAMPAK PENGUMUMAN HASIL PEMILIHAN UMUM 2024 PADA EMITEN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Naila Qisthi¹,
Rusma Nailiah² Fahmi Rizani³
rnailiah@ulm.ac.id**

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT^{1,2,3}

Recived: 3 Januari 2025, Accepted: 20 Februari 2025, Publish: 31 Maret 2025

Abstract,

This study aimed to analyze the differences in the average abnormal return, trading volume activity, security return variability, and market capitalization in LQ45 stocks before and after the announcement of the 2024 general election results.

The population in this study was stocks included in the LQ45 stock index listed on the Indonesia Stock Exchange for the period February - July 2024. The data used in this study were secondary data in the form of daily stock prices, The research period during 10 stock trading days, consisting of 5 days before and 5 days after the event. The analysis technique used was a paired sample t-test and Wilcoxon signed ranks test.

The results of this study proved that there were differences before and after the announcement of the 2024 general election results on the average trading volume activity, in contrast to the abnormal return, security return variability, and market capitalization variables, where there was no difference in the average before and after the announcement of the 2024 general election results.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability, Market Capitalization, Announcement of General Election Results 2024*

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata abnormal return, trading volume activity, security return variability, dan market capitalization pada saham LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman hasil pemilihan umum 2024.

Populasi penelitian ini adalah saham yang termasuk dalam indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari – Juli 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa harga saham harian. Periode penelitian ini selama 10 hari perdagangan saham yang terdiri dari 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa. Teknik analisis yang digunakan adalah uji paired sample t-test dan wilcoxon signed ranks test.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman hasil pemilihan umum 2024 terhadap rata-rata trading volume activity, berbeda dengan variabel abnormal return, security return variability, dan market capitalization bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability, Market Capitalization, Pengumuman Hasil Pemilihan Umum 2024*

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang mengembangkan perekonomiannya, tentunya Indonesia membutuhkan sumber pendapatan negara. Salah satu sumber pendapatan negara yang berperan dalam pembangunan perekonomian adalah melalui pasar modal. Menurut Samsul (2015), pasar modal adalah wadah atau sarana yang terdapat permintaan dan penawaran terhadap instrumen keuangan yang bersifat jangka panjang. Dengan adanya pasar modal, pemerintah dapat menarik investor asing untuk dapat menanamkan modal di dalam negeri. Keberadaan pasar modal akan memberikan timbal balik yang positif antara investor dan issuer.

Pengaruh adanya pergerakan dalam pasar modal salah satunya adalah karena adanya peristiwa makro yang terjadi dalam suatu negara (Fahmi, 2018). Salah satu peristiwa makro yang dimaksud adalah adanya peristiwa politik. Isu politik tersebut mengundang reaksi dari investor untuk melakukan keputusan wait and see yang akan mempengaruhi pergerakan pasar modal itu sendiri. Maka dari itu,

peristiwa politik rentan mempengaruhi kegiatan perdagangan di pasar modal.

Pada tanggal 16 Oktober 2023, Mahkamah Konstitusi (MK) telah mengeluarkan putusan nomor 90/PUU-XXI/2023. Putusan ini memberikan perubahan terkait persyaratan usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres). Di lain sisi, pemilu 2024 berlangsung tidak lama lagi, putusan MK ini banyak menuai pro dan kontra di tengah masyarakat. Beberapa pihak memberikan apresiasi atas putusan tersebut, dengan pandangan bahwa kebijakan ini dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan nasional. Namun, kritik juga muncul karena putusan ini dinilai dipengaruhi oleh kepentingan politik tertentu. Pada akhirnya hal ini menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat kala itu.

Salah satu produk investasi yang cukup terdampak karena adanya peristiwa politik adalah saham. *Event studies* dalam penelitian ini adalah mengamati dampak suatu informasi politik yang tercermin dalam harga saham. Hal tersebut sesuai dengan

konsep pasar efisien, yaitu semua informasi yang tersedia tercermin dalam harga semua sekuritas yang diperdagangkan (Hartono, 2017).

Analisis abnormal return dilakukan untuk mengetahui dampak suatu peristiwa terhadap saham. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan saham yang terkena dan/atau yang tidak terkena dampak dari peristiwa tertentu (Samsul, 2015). Untuk melihat bagaimana harga saham bereaksi terhadap suatu peristiwa, dapat diukur dan dianalisis dengan mengamati *security return variability*. Analisis *security return variability* bertujuan untuk mengukur perubahan fluktuasi return saham untuk memahami seberapa besar dampak suatu peristiwa terhadap stabilitas pasar dan perilaku investor. *Trading volume activity* merupakan indikator kuantitatif yang mencerminkan seberapa banyak saham yang diperdagangkan dalam suatu periode di pasar saham. Analisis volume berguna bagi investor untuk memahami dinamika pasar dan mendeteksi potensi perubahan tren. Dari jumlah saham yang beredar, kita dapat mengukur nilai pasar dari

saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan (Oktapianti dkk., 2023). Analisis *market capitalization* bertujuan untuk menilai perubahan nilai pasar total suatu perusahaan untuk memahami bagaimana persepsi investor terhadap nilai perusahaan tersebut dari waktu ke waktu.

Beberapa penelitian mengenai dampak peristiwa politik terhadap pasar modal telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang meneliti reaksi pasar modal pada pemilu tahun 2004 terhadap saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah pemilu, di mana penurunan yang terjadi disebabkan oleh sikap investor yang memilih untuk *wait and see* sembari menunggu kebijakan dari pemimpin yang baru terpilih (Munari, 2007). Selanjutnya, pada pemilu 8 Juli 2009, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *abnormal return* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden dan wakil

presiden tersebut. Penelitian ini dilakukan pada saham-saham LQ-45 yang terdaftar di BEI, dan menunjukkan bahwa pasar modal cenderung stabil selama periode ini (Luhur, 2010). Pada pemilu 9 Juli 2014, ditemukan adanya penurunan *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham LQ45 sebelum dan setelah pengumuman hasil pemilu (Diniar & Kiryanto, 2015). Sedangkan pada pemilu 17 April 2019, penelitian terhadap emiten LQ45 menunjukkan bahwa pemilu tidak memberikan dampak signifikan pada pasar modal. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan investor bahwa pemilu akan berjalan dengan baik dan stabil, sehingga tidak terjadi aksi jual berlebihan di pasar (Kusnindar & Puspitasari, 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Diantriasih et al., (2018) dengan pembaruan objek penelitian dan penambahan variabel *market capitalization*. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai dampak pasca-pemilu 2024 dan diharapkan pembaca dapat membuat keputusan ekonomi yang

lebih baik sebagai respon dari dampak tersebut. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti ingin menganalisis penelitian dengan judul “Dampak Pengumuman Hasil Pemilihan Umum 2024 Pada *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability*, dan *market capitalization* Pada Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Signaling theory

Signaling theory dikemukakan oleh Spence (1973) sebagai upaya menyampaikan informasi yang secara akurat untuk menggambarkan kondisi kepada pihak eksternal yang bersedia berinvestasi meskipun dalam kondisi tanpa kepastian. Menurut Fahmi (2018) *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa suatu informasi dari pengirim yang akan memberikan sinyal kepada para penerima sehingga hal ini akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Husnan (1998) dalam Septriana (2020) menyatakan bahwa situasi politik dapat berdampak pada tingkat permintaan dan penawaran sekuritas. Tanggapan investor

terhadap sinyal positif dan negatif sangatlah mempengaruhi kondisi pasar. Mereka akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti memburu saham yang dijual, menunggu dan melihat perkembangan, atau mengambil tindakan lain (Fahmi, 2018).

Trading Volume Activity

Trading volume activity adalah indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi atau peristiwa di pasar modal. Informasi atau peristiwa tertentu dapat mempengaruhi pergerakan saham, yang berdampak pada penawaran dan permintaan (Suganda, 2018).

Security Return Variability

Security return variability adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar *return* saham berfluktuasi. *security return variability* ini disebabkan oleh naik-turunnya harga saham. Semakin besar variabilitasnya, maka semakin tidak stabil keuntungan sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa sulit untuk memprediksi berapa banyak *return* yang akan didapat dari investasi saham tersebut (Julianti, 2020).

Market Capitalization

Market capitalization adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan (Oktapianti dkk., 2023). Pada umumnya *market capitalization* yang bernilai besar akan menjadi daya tarik investor dalam memilih saham (Sambuari dkk., 2020).

Peristiwa politik pemilihan umum ini dapat mendorong minat para investor untuk melakukan transaksi selama periode sekitar peristiwa tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan di atas rata-rata. Oleh karena itu, peristiwa yang membawa informasi penting cenderung memicu reaksi dari pelaku pasar (Fahmi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Munari (2007) pada momentum pemilu tahun 2004 terhadap saham perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam LQ45 dan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada momentum pemilu 2014 yang dilakukan oleh (Diniar & Kiryanto, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan

abnormal return saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyatakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum 2024

Trading volume saham adalah salah satu indikator yang dipakai dalam analisis teknikal untuk menilai harga saham, dan merupakan alat yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana pasar modal bereaksi terhadap informasi melalui perubahan volume perdagangan saham. *Signaling theory* menyatakan bahwa saat suatu informasi diumumkan, itu memberikan petunjuk kepada investor, yang mempengaruhi keputusan investasi mereka, sehingga peristiwa yang membawa informasi cenderung memicu reaksi dari pelaku pasar (Fahmi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Munari (2007) melakukan penelitian reaksi pasar modal pada momentum pemilu tahun 2004 terhadap saham perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam LQ45 dan menunjukkan hasil bahwa

terjadinya penurunan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilu yang disebabkan oleh respon para investor yang melakukan *wait and see* seraya menunggu kebijakan pemimpin yang baru. Penelitian pada momentum pemilu 2014 yang dilakukan oleh (Diniar & Kiryanto, 2015) yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu terjadi penurunan *trading volume activity* saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyatakan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum 2024

Security return variability berfungsi sebagai indikator bagaimana sinyal yang disampaikan mempengaruhi fluktuasi harga saham dan tingkat ketidakpastian di pasar. Ketika informasi baru diterima, variabilitas return saham meningkat sebagai indikasi ketidakpastian dan perubahan ekspektasi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Gantyowati dan Sulistiyan (2008) terhadap reaksi pasar pada

momentum pengumuman dividen terhadap perusahaan manufaktur yang masuk dalam *corporate governance perception index* dan menunjukkan hasil bahwa terjadinya reaksi yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman dividen. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyatakan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan terhadap *security return variability* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum 2024.

Market capitalization dapat mengukur nilai total pasar dari saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Kaitannya dengan *signaling theory* adalah perubahan dalam *market capitalization* dapat diartikan sebagai sinyal dari perusahaan kepada pasar mengenai kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Penelitian Yutanesy & Suhendah (2022) terhadap reaksi pasar pada momentum covid-19 pada perusahaan sektor keuangan menunjukkan hasil penurunan yang signifikan sebelum dan selama peristiwa. Hal ini disebabkan karena

harga saham juga menurun selama covid-19. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyatakan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan terhadap *market capitalization* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum 2024.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Unit analisis penelitian ini berupa data harian indeks LQ45, harga saham harian, volume perdagangan saham harian, dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45 periode Februari – Juli 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi selama 5 hari perdagangan saham sebelum dan 5 hari perdagangan saham setelah pengumuman hasil pemilu 2024. Kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis *abnormal return*, *trading volume activity*, *security return variability*, dan *market capitalization*. Selanjutnya hasil analisis tersebut dilakukan pengujian hipotesis komparatif dengan dua

sampel berpasangan. Adapun variabel operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Abnormal Return

Menurut Hartono (2017), abnormal return merupakan kelebihan antara return yang diperoleh investor (realized return)

dengan return yang diharapkan (expected return). Tahapan perhitungan untuk mengetahui abnormal return, yaitu (Hartono, 2017):

1. Menghitung *realized return*, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: Return saham i pada periode t

$P_{i,t}$: Harga saham penutupan perusahaan i pada periode t

$P_{i,t-1}$: Harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1

2. Menghitung *expected return*. Penelitian ini menggunakan *market adjusted model*

dengan rumus sebagai berikut (Handayani & Suartana, 2015):

$$E(R_{i,t}) = \frac{Indeks_{i,t} - Indeks_{i,t-1}}{Indeks_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$: Return saham yang diharapkan terjadi pada periode t

$Indeks_{i,t}$: Harga saham penutupan indeks i pada periode t

$Indeks_{i,t-1}$: Harga saham penutupan indeks i pada periode t-1

3. Menghitung *abnormal return*, dengan rumus sebagai berikut:

$$AR = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

- AR : *Abnormal return* perusahaan i pada peristiwa ke-t
 R_{it} : *Return* sesungguhnya untuk perusahaan i pada peristiwa ke-t
 $E(R_{it})$: *Return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Trading Volume Activity

Trading volume activity adalah indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi atau peristiwa di pasar modal. Informasi atau peristiwa

tertentu dapat mempengaruhi pergerakan saham, yang berdampak pada penawaran dan permintaan (Suganda, 2018). Perhitungan trading volume activity sebagai berikut (Diantriasih dkk., 2018):

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Security Return Variability

Security return variability adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar *return* saham berfluktuasi. *security return variability* ini disebabkan oleh naik-turunnya harga saham. Semakin besar variabilitasnya, maka semakin tidak stabil keuntungan sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa sulit untuk

memprediksi berapa banyak *return* yang akan didapat dari investasi saham tersebut (Julianti, 2020). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gantiyowati dan Sulistiyani (2008), *security return variability* dapat dihitung dengan rumus:

1. Menghitung varian *abnormal return*:

$$VAR_{i,t} = \frac{(AR_{i,t} - Rata - rata \ AR_{i,t})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

- $VAR_{i,t}$: Varian *abnormal return* perusahaan i pada periode t
 $AR_{i,t}$: *Abnormal return* perusahaan i pada periode t
 n : Jumlah hari yang diamati

2. Menghitung *security return variability*:

$$SRV = \frac{AR^2_{i,t}}{VAR_{i,t}}$$

Market Capitalization

Market capitalization adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan (Oktapianti dkk., 2023). Pada umumnya *market capitalization* yang bernilai besar

akan menjadi daya tarik investor dalam memilih saham (Sambuari dkk., 2020). Rumus untuk menghitung *market capitalization* adalah sebagai berikut (Prasetya & Tasik, 2017):

$MC = P_{it} \times \sum$ Saham perusahaan *i* yang beredar pada waktu *t*

Keterangan:

MC : *Market capitalization* perusahaan *i* pada peristiwa ke-*t*

P_{it} : Harga saham penutupan perusahaan *i* pada periode *t*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR_Sebelum	45	-.016	.025	.00096	.009756
AR_Sesudah	45	-.023	.033	.00227	.009703
TVA_Sebelum	45	.000	.017	.00209	.002530
TVA_Sesudah	45	.000	.049	.00253	.007207
SRV_Sebelum	45	1.516	4966.521	204.35313	844.275306
SRV_Sesudah	45	1.700	1491.493	51.38213	221.351864
MC_Sebelum	45	902.588	1239949.763	124218.65776	239290.899267
MC_Sesudah	45	617.994	1230796.590	123860.77791	238129.412228

Sumber : Output SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 1, untuk variabel *abnormal return* yang

melibatkan 45 perusahaan sebagai sampel penelitian selama periode

pengamatan 10 hari (5 hari sebelum dan 5 hari setelah), ditemukan bahwa rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum pengumuman hasil pemilu 2024 memiliki nilai mean sebesar 0,00096 dengan standar deviasi 0,009756. Sementara itu, pada periode setelah pengumuman hasil pemilu 2024, mean meningkat menjadi 0,00227 dengan standar deviasi 0,009703. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan mean menunjukkan adanya sebaran data yang cukup luas.

Variabel *trading volume activity*, rata-rata pada periode sebelum pengumuman hasil pemilu 2024 memiliki nilai mean sebesar 0,00209 dengan standar deviasi 0,00253. Setelah pengumuman, mean meningkat menjadi 0,00253 dengan standar deviasi 0,007207. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan

dengan mean menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil.

Variabel *security return variability*, rata-rata sebelum pengumuman hasil pemilu 2024 adalah 204,35313 dengan standar deviasi 844,275306. Setelah pengumuman, nilai mean turun menjadi 51,38213 dengan standar deviasi 221,351864. Standar deviasi yang lebih besar dari mean mengindikasikan sebaran data yang lebih luas. Variabel *market capitalization*, sebelum pengumuman pemilu 2024, rata-rata mean adalah 124.218,65776 dengan standar deviasi 239.290,899267. Setelah pengumuman, mean sedikit menurun menjadi 123.860,77791 dengan standar deviasi 238.129,412228, menunjukkan sebaran data yang juga luas.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test (Data Awal)

	AR Sblm	AR Ssdh	TVA Sblm	TVA Ssdh	SRV Sblm	SRV Ssdh	MC Sblm	MC Ssdh
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Test Statistic	.090	.195	.314	.408	.458	.411	.363	.359
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber : Output SPSS (2024)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa sebagian besar variabel penelitian belum memenuhi asumsi normalitas. Pada sampel berjumlah 45 perusahaan, hanya terdapat satu variabel dengan nilai sig. kolmogorov-smirnov lebih

besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu rata-rata abnormal return sebelum peristiwa. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan agar data dapat terdistribusi secara normal yaitu perbaikan data dengan cara menghilangkan data-data yang outlier dan mentransformasi data.

Tabel 3. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outlier

	AR Sblm	AR Ssdh	TVA Sblm	TVA Ssdh	SRV Sblm	SRV Ssdh	MC Sblm	MC Ssdh
N	37	37	37	37	37	37	37	37
Test Statistic	.120	.130	.268	.325	.450	.283	.282	.286
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	.119	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber : Output SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *abnormal return* terdistribusi normal (sig. >0,05), dan variabel *trading volume activity*, *security return variability*, dan *market capitalization* tidak

terdistribusi normal (sig. <0,05). Langkah selanjutnya yaitu dilakukan transformasi data dengan menggunakan transformasi logaritma.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outlier dan Transform

	AR Sblm	AR Ssdh	T_TVA Sblm	T_TVA Ssdh	T_SRV Sblm	T_SRV Ssdh	T_MC Sblm	T_MC Ssdh
N	37	37	37	37	37	37	37	37
Test Statistic	.120	.130	.252	.348	.367	.235	.211	.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	.119	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber : Output SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan distribusi pada rata-rata *trading volume activity*, *security return variability*, dan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa meskipun telah dilakukan transformasi data. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan

bahwa data *abnormal return* akan dilanjutkan dengan pengujian *paired sample t-test*. *Trading volume activity*, *security return variability*, dan *market capitalization* selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *non-parametric*, yaitu *wilcoxon signed ranks test*.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Paired Sample T-Test Abnormal Return

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
AR Sebelum – AR Sesudah	0,948	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis terhadap rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024 didapatkan nilai signifikansi 0,948. Signifikansi 0,948 lebih besar dari tingkat signifikan

0,05 sehingga diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024, yang berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Tabel 6. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Trading Volume Activity

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
TVA Sebelum – TVA Sesudah	0,006	Signifikan

Sumber : Output SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji hipotesis terhadap rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024

didapatkan nilai signifikansi 0,006. Signifikansi 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024, yang berarti hipotesis kedua (H₂) diterima.

Tabel 7. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Security Return Variability

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
SRV Sebelum – SRV Sesudah	0,934	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil uji hipotesis terhadap rata-rata *security return variability* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024 didapatkan nilai signifikansi 0,934. Signifikansi 0,934 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *security return variability* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024, yang berarti hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Tabel 8. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Market Capitalization

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
MC Sebelum – MC Sesudah	0,396	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil uji hipotesis terhadap rata-rata *market capitalization* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024 didapatkan nilai signifikansi 0,396. Signifikansi 0,396 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *market capitalization* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024, yang berarti hipotesis keempat (H₄) ditolak.

Pembahasan

Signaling theory memprediksi bahwa pengumuman hasil pemilu akan memicu reaksi signifikan di pasar modal. Investor umumnya akan merespons informasi baru dengan menyesuaikan ekspektasi mereka terhadap kinerja perusahaan dan

prospek ekonomi secara keseluruhan. Namun, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang berbeda dari ekspektasi tersebut.

Meskipun terjadi sedikit penurunan pada *abnormal return*, perubahan ini tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai reaksi pasar yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak terlalu merespons pengumuman tersebut sebagai sebuah sinyal yang mengubah ekspektasi mereka secara drastis. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah informasi yang terkandung dalam pengumuman hasil pemilu mungkin sudah diantisipasi oleh pasar sebelumnya melalui berbagai saluran, seperti survei opini publik atau analisis media. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro yang tidak pasti atau adanya peristiwa global yang lebih dominan juga dapat mengaburkan dampak dari pengumuman hasil pemilu.

Penurunan yang signifikan pada *trading volume activity* memberikan petunjuk yang menarik. Biasanya, peristiwa penting seperti pengumuman hasil pemilu akan

memicu peningkatan aktivitas perdagangan karena investor berusaha untuk menyesuaikan portofolio mereka dengan informasi baru. Namun, penurunan volume perdagangan dalam penelitian ini menunjukkan adanya sikap wait-and-see dari investor. Mereka cenderung menahan diri untuk melakukan transaksi karena ketidakpastian yang masih tinggi terkait dampak jangka panjang dari hasil pemilu terhadap kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa baik *security return variability* maupun *market capitalization* tidak mengalami perubahan yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman hasil pemilu tidak menyebabkan fluktuasi harga saham yang besar atau perubahan nilai pasar secara keseluruhan yang berarti. Kemungkinan, investor menilai bahwa dampak dari perubahan kepemimpinan terhadap kebijakan ekonomi dan bisnis tidak akan terlalu signifikan dalam jangka pendek.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah uji statistik terhadap rata-rata abnormal return selama periode peristiwa menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,948 > 0,05$, yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024 (h1 ditolak). uji statistik terhadap rata-rata *trading volume activity* selama periode peristiwa menghasilkan tingkat signifikansi (sig) sebesar $0,006 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024 (h2 diterima). uji statistik terhadap rata-rata *security return variability* selama periode peristiwa menunjukkan tingkat signifikansi (sig) sebesar $0,934 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata *security return variability* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024 (h3 ditolak). uji

statistik terhadap rata-rata *market capitalization* selama periode peristiwa menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,396 > 0,05$, yang mengindikasikan tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata *market capitalization* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024 (h4 ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran bagi investor sebaiknya memperhatikan situasi politik yang sedang berlangsung, karena peristiwa politik bisa mempengaruhi ekonomi suatu negara, dan berdampak pada aktivitas pasar. Dampak informasi dari peristiwa politik, investor diharapkan tidak terburu-buru untuk melakukan aksi jual-beli dan lebih bersikap rasional dalam pengambilan keputusan. dan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada peristiwa politik atau non ekonomi lainnya. Selain itu, pemilihan perusahaan tidak hanya sebatas pada indeks lq45, pengujian dapat dilakukan dengan memilih perusahaan berdasarkan

sektornya sehingga diharapkan memiliki hasil yang lebih terpaku. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan model perhitungan *expected return* lainnya sebagai perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantriasih, N. K., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, A. M. (2018). Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 9, Issue 2).
- Fahmi, I. (2018). Manajemen Investasi. In G. Sartika (Ed.), *Manajemen Investasi* (2nd ed.). Penerbit Erlangga.
- Gantiyowati, E., & Sulistiyani, Y. (2008). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Pada Perusahaan Yang Masuk *Corporate Governance Perception Index* (Vol. 10, Issue 3).
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Madenatera.
- Julianti, R. (2020). *Analisis Perbedaan Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pilkada DKI Putaran Kedua*.
- Luhur, S. (2010). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Seputar Pemilihan Umum 8 Juli 2009 Pada Saham LQ-45*. 14(2).
- Munari. (2007). *Reaksi Pasar Setelah Hasil Pemilu 2004 (Study Terpilihnya SBY sebagai Presiden RI Periode 2004-2009)*.
- Oktapianti, I., Noviyanti, I., & Riski, M. (2023). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa. 1(2), 89–96. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Sambuuri, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* edisi 2 (Issue 1). Erlangga. In A. Maulana (Ed.), Erlangga. Jakarta (Surabaya). Penerbit Erlangga.
- Septriana, R. (2020). Analisis *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Pelantikan Presiden Tahun 2019 (Studi Empiris Pada

Perusahaan Indeks LQ-45 Di
Bursa Efek Indonesia).

CV. Seribu Bintang.
www.fb.com/cv.seribu.bintang

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*,. Oxford Academic.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>

Yutanesy, J., & Suhendah, R. (2022). Perubahan Harga, Volume Saham, dan Kapitalisasi Pasar Selama Covid-19 pada Sektor Keuangan. In *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*. Maret (Vol. 2022). Perubahan Harga.
<https://finance.yahoo.com/>

Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (1st ed.).